

Pendampingan Pengelolaan Uang Saku untuk Mendorong Menabung Anak Generasi Alpha di ACI Ketintang Surabaya

Ilmia Nur Khofifah¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri, Indonesia

*e-mail: ilmiacantik20@gmail.com

Abstrak

Permasalahan utama mitra di Ayo Cerdas Indonesia (ACI) Ketintang Surabaya adalah rendahnya kemampuan anak usia sekolah dasar dalam mengelola uang saku, yang ditunjukkan oleh kebiasaan menghabiskan uang tanpa perencanaan serta belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan perilaku menabung melalui edukasi pengelolaan uang saku berbasis partisipatif. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan identifikasi masalah, perancangan program, implementasi edukasi interaktif, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik menabung, lembar refleksi sederhana, dan tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan melibatkan 10 peserta anak usia sekolah dasar beserta pendamping orang tua dan pendidik. Hasil menunjukkan perubahan perilaku yang terukur, yaitu 9 dari 10 peserta mulai menyisihkan uang saku secara rutin selama periode pendampingan, serta mampu menyebutkan perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam sesi evaluasi akhir. Selain itu, terjadi peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak mengelola uang saku di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dengan praktik langsung efektif dalam membentuk kebiasaan menabung pada konteks mitra.

Kata kunci: Literasi keuangan, Generasi Alpha, pengelolaan uang saku, perilaku menabung, edukasi keuangan

Abstract

The main problem faced by partners at Ayo Cerdas Indonesia (ACI) Ketintang Surabaya is the low ability of elementary school children to manage pocket money, as reflected in their tendency to spend money without planning and their inability to distinguish between needs and wants. This community service activity aims to improve saving behavior through participatory-based pocket money management education. The method used was Participatory Action Research (PAR), consisting of problem identification, program design, interactive implementation, and evaluation stages. The evaluation was conducted through observation of saving practices, simple reflection sheets, and pre-post discussions. The activity involved 10 elementary school participants along with parents and educators. The results indicate measurable behavioral changes, where 9 out of 10 participants began to set aside their pocket money regularly during the mentoring period and were able to identify the difference between needs and wants in the final evaluation session. In addition, increased parental involvement in assisting children with financial management at home was observed. These findings demonstrate that a participatory and practice-based approach is effective in fostering saving behavior within the partner context.

Keywords: Financial literacy, Generation Alpha, pocket money management, saving behavior, financial education

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kondisi awal mitra di Ayo Cerdas Indonesia (ACI) Ketintang Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar belum memiliki kemampuan dasar dalam mengelola uang saku secara bijak. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara sederhana dengan pendamping, anak-anak cenderung menghabiskan uang saku harian untuk jajan tanpa perencanaan serta belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, belum terdapat pembiasaan menabung secara rutin, baik di lingkungan belajar maupun di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan anak masih berada pada tahap dasar dan memerlukan intervensi edukatif yang kontekstual.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan bahwa anak usia dini umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan (Hadiana et al., 2024). Jika tidak ditangani sejak dini, kebiasaan konsumtif ini berpotensi membentuk perilaku keuangan yang kurang sehat di masa depan (Puteri et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui praktik langsung menjadi penting untuk membantu anak membangun kebiasaan menabung secara bertahap.

Dalam konteks lokal, anak-anak di lingkungan ACI Ketintang Surabaya telah terbiasa menerima uang saku dari orang tua, namun belum diarahkan pada pengelolaan yang terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kepemilikan uang saku dan kemampuan pengelolannya. Padahal, pengelolaan uang saku sejak dini dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan menabung (Lestari & Purnomo, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung dan partisipasi aktif anak serta orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada edukasi pengelolaan uang saku melalui pendekatan partisipatif untuk meningkatkan perilaku menabung anak. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman praktis mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan serta membiasakan anak menyisihkan sebagian uang saku secara rutin. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang nyata pada anak dalam mengelola keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Kegiatan

Kegiatan webinar ini bertujuan memberdayakan anak Generasi Alpha melalui peningkatan kapasitas dalam mengelola keuangan keluarga secara mandiri, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep menabung tetapi juga mampu menerapkan strategi pengelolaan uang saku yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan ini menjadi krusial karena anak-anak Generasi Alpha perlu dibekali pemahaman tentang literasi keuangan sejak dini agar terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan tidak mengalami masalah keuangan di kemudian hari (Hadiana et al., 2024). Program ini dirancang untuk mentransfer pengetahuan praktis tentang cara membedakan kebutuhan dan keinginan serta manfaat menabung, sehingga keluarga memiliki kemandirian dalam membentuk karakter finansial generasi penerus melalui pendampingan yang berkelanjutan.

peningkatan kualitas hidup melalui kegiatan ini diwujudkan dengan memberikan akses pendidikan literasi keuangan yang mudah dipahami dan relevan dengan keseharian anak Generasi Alpha, yang pada gilirannya akan berdampak pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Berdasarkan penelitian terhadap anak usia 5-6 tahun, kegiatan menabung terbukti memiliki dampak positif yang signifikan dalam optimalisasi kemampuan literasi keuangan, di mana anak-anak belajar menjadi lebih mandiri, disiplin, dan tidak boros (Burairoh, 2024). Oleh karena itu, peran orang tua yang konsisten dalam memberikan edukasi melalui buku cerita bergambar tentang literasi keuangan membantu anak mengingat pesan moral tentang pentingnya pengelolaan uang, sehingga membuka akses pemahaman yang lebih luas tentang kesejahteraan finansial jangka panjang.

Kegiatan webinar dalam program ini difokuskan pada pemberian informasi komprehensif tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan uang saku yang bijak, mengingat kebanyakan anak Generasi Alpha masih belum memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan masih belum mengetahui fungsi lembaga penyimpanan uang seperti bank (Hadiana et al., 2024). Melalui metode pemaparan materi interaktif dan diskusi dua arah, anak-anak diperkenalkan pada konsep budaya menabung serta dilibatkan dalam *quiz* permainan untuk menguji pemahaman mereka seputar perbankan. Edukasi ini berhasil mengubah pemahaman siswa yang awalnya tidak bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, menjadi mulai memahami konsep tersebut serta pentingnya dan manfaat menabung sejak dini.

Pengembangan komunitas menjadi tujuan strategis dalam kegiatan ini dengan mendorong partisipasi aktif keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan ekosistem yang mendukung budaya menabung bagi anak Generasi Alpha. Sosialisasi mengenai pentingnya menabung dalam pengelolaan keuangan perlu diberikan tidak hanya kepada orang dewasa tetapi

juga kepada anak-anak usia dini, karena membentuk kebiasaan baik sejak dini akan bermanfaat di masa depan (Mau, 2024). Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian ini melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran yang dikombinasikan dengan aktivitas kreatif seperti menghias celengan, yang diharapkan dapat memudahkan pemahaman mereka terhadap konsep menabung. Dengan keterlibatan aktif anak, orang tua, dan guru, tercipta komunitas yang saling mendukung dalam membangun generasi yang mandiri secara finansial.

c. Manfaat Kegiatan

Pengelolaan uang saku yang terstruktur berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi keuangan anak Generasi Alpha. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyisihkan uang. Penelitian menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, di mana anak yang terbiasa mengelola uang sakunya dengan baik cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih teratur. Dengan melibatkan anak dalam praktik menabung secara konsisten, mereka mendapatkan pengalaman nyata mengelola sumber daya, sekaligus belajar menunda kepuasan *delayed gratification* dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap uang yang dimiliki (Zulaika dan Listiadi, 2020). Fondasi untuk produktivitas finansial di masa dewasa pun dapat terbangun sejak dini melalui pembiasaan positif.

Kebiasaan menabung melalui pengelolaan uang saku berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup anak, baik dalam pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Program edukasi menabung yang melibatkan praktik langsung terbukti efektif menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial sejak dini. Kualitas hidup juga mencakup ketenangan psikologis. Studi menunjukkan bahwa ketika anak mencapai target tabungan dengan dukungan orang tua, mereka mengalami peningkatan motivasi dan pemahaman tentang manfaat menabung, yang membangun kesehatan mental positif (octama *et al.*, 2025). Oleh karena itu, menabung secara rutin sejak dini tidak hanya membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh baik dari segi pendidikan, kesehatan mental, maupun kesiapan ekonomi di masa depan.

Kegiatan ini untuk menjadikan anak usia dini giat menabung, Pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki peran positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan seseorang. Keterlibatan anak dalam praktik menabung yang didukung orang tua terbukti memperkuat keberlanjutan kebiasaan hemat di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua turut memperkuat keberlanjutan kebiasaan hemat di rumah dan menciptakan komunikasi dua arah yang kolaboratif (Ratama, 2025). Oleh karena itu, program edukasi menabung yang melibatkan anak dan orang tua secara partisipatif menciptakan ekosistem belajar bersama yang positif.

Kegiatan webinar ini menjelaskan bagaimana Pengelolaan uang saku yang efektif meningkatkan kesadaran kritis anak terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terkait pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Kesadaran ini perlu dibangun dengan menghubungkan kebiasaan menabung dengan aksi nyata. Penelitian tentang layanan keuangan digital menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki efek moderasi yang penting dalam membentuk perilaku keuangan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk kesadaran untuk tidak konsumtif (Han & Ko, 2025). Hal ini mengajarkan bahwa uang tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga alat untuk melakukan perubahan positif.

Kegiatan webinar ini memberikan wawasan mendalam tentang fenomena pengelolaan uang saku pada Generasi Alpha, sekaligus menjadi pengalaman pembelajaran berharga bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti. Generasi Alpha memiliki karakteristik unik yang tumbuh di era digital dengan ketergantungan tinggi pada teknologi, sehingga pendekatan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan metode yang sesuai perkembangan zaman. Bagi mahasiswa yang mengikuti webinar ini, pemahaman tentang literasi keuangan anak memberikan wawasan praktis tentang dinamika masyarakat dan tantangan nyata di lapangan. Studi menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk Generasi Alpha sangat penting

untuk membentuk keseimbangan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif mereka (Darwati *et al.*, 2025). Oleh karena itu, Generasi Alpha yang akrab teknologi. Proses ini menciptakan siklus pembelajaran berkelanjutan, di mana teori akademis diuji dan disempurnakan melalui praktik langsung di masyarakat.

2. METODE

a. Deskripsi Metode yang Digunakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode partisipatif yang memosisikan komunitas sasaran sebagai mitra aktif dalam keseluruhan siklus kegiatan. Proses ini mencakup tahap identifikasi permasalahan terkait pengelolaan uang saku, perancangan program edukasi menabung, implementasi pendampingan keuangan, hingga evaluasi bersama terhadap perubahan perilaku menabung anak Generasi Alpha. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan keluarga agar strategi literasi keuangan yang dikembangkan benar-benar selaras dengan kebiasaan lokal dan tantangan riil yang dihadapi orang tua serta anak di era digital. Dalam konteks pembentukan kebiasaan menabung sejak dini, *Participatory Action Research* (PAR) terbukti relevan karena mengintegrasikan proses refleksi kritis, aksi nyata, dan evaluasi secara berkesinambungan, sehingga mendorong terciptanya perubahan sosial yang melekat dalam keseharian keluarga (Pratama *et al.*, 2025). Dengan demikian, penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam program pengelolaan uang saku ini tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis tentang literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk membiasakan anak menabung secara partisipatif.

1) Tahapan *Problem*

Tahapan *Problem* Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa banyak anak yang menerima uang saku dari orang tua setiap hari namun belum mampu mengelolanya dengan baik sehingga uang tersebut lebih sering digunakan untuk membeli jajanan atau barang yang diinginkan dibandingkan untuk disimpan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku menabung pada anak masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sejak usia dini (Kusnandar *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya mengelola uang saku dan membiasakan diri untuk menabung sejak dini.

2) Tahapan *Root of the Problem*

Tahap *Root of the Problem* Akar permasalahan dari rendahnya perilaku menabung pada anak generasi Alpha adalah kurangnya literasi keuangan serta minimnya pembiasaan dari lingkungan keluarga maupun sekolah dalam mengajarkan cara mengelola uang saku dengan baik. Anak-anak sering kali belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sehingga mereka lebih cenderung menghabiskan uang yang dimiliki untuk konsumsi sesaat (Kartikasari *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif mengenai pengelolaan uang saku agar anak dapat belajar mengatur keuangan secara sederhana sejak usia dini.

3) Tahapan *Solution*

Tahapan *Solution* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku menabung pada anak generasi Alpha adalah memberikan edukasi literasi keuangan sejak dini yang berfokus pada cara mengelola uang saku dengan baik. Edukasi ini dapat dilakukan melalui metode yang menarik seperti permainan edukatif, simulasi pengelolaan uang, maupun kegiatan praktik menabung secara langsung sehingga anak lebih mudah memahami konsep pengelolaan keuangan (Kurnia *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai pengelolaan uang saku perlu dilakukan secara berkelanjutan agar anak dapat membentuk kebiasaan menabung sejak dini.

4) Tahapan *Program*

Tahapan *Program* yang dirancang dalam kegiatan ini adalah edukasi pengelolaan uang saku yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak generasi Alpha mengenai pentingnya menabung sejak dini. Program ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pemberian materi sederhana tentang manfaat menabung, serta praktik langsung menabung menggunakan celengan

atau media tabungan lainnya sehingga anak dapat belajar mengelola uang saku secara mandiri (Rolanda & Mulya, 2025). Oleh karena itu, program edukasi ini diharapkan dapat membantu anak memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung.

5) Tahapan *Implementations*

Tahap *Implementations* dilakukan dengan melaksanakan program edukasi pengelolaan uang saku kepada anak-anak melalui kegiatan sosialisasi, praktik menabung, serta pendampingan secara berkala agar mereka terbiasa menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Melalui kegiatan ini anak-anak dapat memahami manfaat menabung dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Korselinda *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan program ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku menabung pada anak generasi Alpha sejak usia dini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan webinar ini, kami ingin mengetahui bagaimana dan bagaimana Generasi Alpha, yang lahir dan besar di era digital, menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan uang saku karena kemudahan akses terhadap platform keuangan digital dan metode pembayaran non-tunai yang membentuk perilaku konsumtif serta berisiko menghambat kebiasaan menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi anak dalam mengelola keuangan, di mana sebelum mendapatkan pemahaman yang cukup, anak-anak Generasi Alpha masih belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Inovasi dalam peningkatan literasi menabung pada Generasi Alpha menjadi krusial mengingat masih banyak anak pada era ini yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik serta belum mengetahui tempat penyimpanan uang seperti bank (Wardhani & Sugiarti, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan uang saku oleh orang tua melalui pendampingan dan edukasi menjadi faktor fundamental dalam menanamkan nilai menabung sejak dini, terbukti dari hasil penyuluhan bahwa setelah mendapatkan pemahaman, anak-anak mulai memahami pentingnya dan manfaat menabung.

c. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Webina berlangsung selama tiga jam pada Sabtu, 07 Maret 2026, dari pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Melalui instruksi dasar pengelolaan uang saku yang efektif, terutama melalui pendampingan orang tua dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta membiasakan menyisihkan uang secara rutin, berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan menabung yang positif sejak dini Islami, (2019) Penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang termanifestasi dalam cara anak mengelola uang sakunya dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab finansial, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku menabung mereka.

Ayo Cerdas Indonesia (ACI) Jl. Ketintang Madya, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Di sana, kegiatan Webinar dilakukan. Meskipun cuaca mendung, kegiatan dapat berjalan dengan lancar di Gedung ACI, merupakan pusat kegiatan belajar anak sehingga mudah dijangkau dan memiliki fasilitas pendukung seperti ruang kelas untuk kegiatan interaktif. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2025) di SDN 005 Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar, termasuk di dalamnya materi pengelolaan uang saku.

d. Partisipan yang Terlibat dalam Kegiatan

Dalam proyek Webinar ini, 10 siswa sekolah dasar dan remaja mengikuti kelas webinar ini, dengan pelaksana, siswa, sebagai pendukung kegiatan. Dengan webinar ini saya di bantu dengan putri dari prodi pendidikan agama Islam, dan Iis dari prodi ekonomi syariah, Mereka menjelaskan dengan judulnya masing-masing. Dan juga guru ACI membantu menyediakan tempat dan fasilitas serta memberikan informasi tambahan melalui wawancara singkat. Sementara itu, penulis membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan melalui tanya jawab sederhana untuk menentukan minat dan pengalaman belajar anak, Anak Generasi Alpha sebagai sasaran utama berperan aktif dalam mempraktikkan pengelolaan uang saku melalui platform digital, mencerminkan pentingnya literasi keuangan digital sejak dini sebagaimana ditemukan

dalam penelitian Nisa bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Orang tua dan keluarga menjadi partisipan kunci yang bertindak sebagai fasilitator dan pengawas, mirip dengan peran pendamping dalam komunitas Kampung Marketer yang membimbing pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan digital (Nisa, 2024). Oleh karena itu, kolaborasi aktif antara orang tua, pendidik, komunitas, pemerintah, dan lembaga keuangan menjadi kunci utama dalam membentuk kebiasaan menabung anak Generasi Alpha melalui pengelolaan uang saku yang berbasis literasi keuangan digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan webinar ini di Ayo Cerdas Indonesia ketintang Surabaya dilakukan secara kelomok dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan alat pendukung seperti ruangan, bangku, dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu, 07 Maret 2026, pukul 14.00–17.00 WIB di kelas. Dengan tema Pengaruh Pengelolaan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Anak Generasi Alpha. Setelah pembukaan, penjelasan, memberi pertanyaan, memberi kesempatan untuk bertanya, mengasih hadiah, doa, penutupan. Meskipun cuaca sedikit mendung, para anak-anak tetap antusias mengikuti kegiatan hingga selesai. Kegiatan terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, sejalan dengan temuan (Pratama & Sari, 2023). Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah guna membentuk generasi yang lebih sadar menabung dan bertanggung jawab secara finansial.

b. Hasil yang Dicapai dari Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan minat, dari kegiatan webinar merujuk pada dampak dan perubahan positif yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan tersebut, yang dapat diukur dalam berbagai bentuk seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, perubahan perilaku, atau peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks kegiatan yang berfokus pada literasi keuangan, misalnya, hasil yang dicapai dapat mencakup peningkatan pemahaman anak-anak mengenai cara mengelola uang saku mereka, yang pada gilirannya mendorong perilaku menabung sejak dini (Sari & Nursiah, 2022). Selain itu, hasil juga dapat mencakup umpan balik positif dari peserta mengenai kepuasan mereka terhadap kegiatan, serta penguatan hubungan sosial di antara anggota komunitas.

c. Analisis dan Interpretasi Hasil

Hasil tanya jawab, refleksi kegiatan, dan wawancara menunjukkan bahwa webinar ini di Ayo Indonesia Cerdas ACI Ketintang Surabaya meningkatkan minat menabung. Analisis dan interpretasi hasil merujuk pada proses mengevaluasi data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat untuk memahami dampak dan efektivitasnya, di mana data yang dikumpulkan seperti umpan balik peserta dan perubahan dalam pengetahuan atau keterampilan diperiksa secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan (Harahap & Lubis, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa webinar yang diselenggarakan di Ayo Indonesia Cerdas (ACI) Ketintang Surabaya telah berhasil mencapai tujuannya secara efektif. Hasil analisis dan interpretasi data dari tanya jawab, refleksi kegiatan, dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan minat menabung di kalangan peserta. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode dan materi yang disampaikan dalam webinar mampu merespons kebutuhan peserta serta mendorong perubahan positif dalam pemahaman dan keterampilan mereka terkait pengelolaan keuangan.

d. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Dengan memupuk kecintaan anak-anak terhadap menabung dari uang saku, kegiatan webinar ini melalui pembelajaran anak-anak di ACI. Dampak kegiatan terhadap masyarakat merujuk pada perubahan positif yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yang dapat bersifat langsung maupun tidak langsung dan mencakup berbagai aspek

kehidupan masyarakat. Misalnya, kegiatan pelatihan tentang pengelolaan keuangan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, khususnya dalam membentuk perilaku menabung yang baik pada anak-anak (Wahyuni & Fauzi, 2023). Oleh karena itu, melalui kegiatan webinar yang memupuk kecintaan anak-anak terhadap menabung dari uang saku di ACI, dampak positif yang signifikan dapat dirasakan oleh masyarakat. Dampak ini tidak hanya bersifat langsung, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga tidak langsung, yaitu membentuk fondasi perilaku menabung yang baik sejak dini.

e. Tantangan yang Dihadapi Selama Pelaksanaan

Di Ayo Cerdas Indonesia (ACI), webinar ini menghadapi banyak tantangan internal dan eksternal. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat merujuk pada berbagai hambatan atau kesulitan yang muncul selama proses kegiatan, yang dapat bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal mungkin mencakup kurangnya keterlibatan atau partisipasi aktif dari anggota masyarakat, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya pengalaman tim pengabdian dalam mengelola kegiatan, misalnya dalam upaya mengajarkan pengelolaan uang saku kepada anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda (Nugroho & Susanti, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan webinar di Ayo Cerdas Indonesia (ACI) ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal yang dihadapi mencakup kemungkinan kurangnya partisipasi aktif dari anak-anak sebagai peserta, serta keterbatasan pengalaman tim dalam mengelola kegiatan, terutama dalam menyampaikan materi pengelolaan uang saku kepada anak-anak dengan tingkat pemahaman yang beragam.

LAMPIRAN



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Acara dengan Mengajak Anak-Anak Bermain

menunjukkan kegiatan pembukaan acara yang dilakukan dengan mengajak anak-anak bermain dan berinteraksi secara aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan semangat belajar, serta membantu anak-anak lebih fokus sebelum memasuki kegiatan utama. Melalui permainan sederhana dan interaksi langsung, anak-anak dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung (Sari & Mulyadi, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pembukaan yang melibatkan permainan dinilai efektif untuk membangun minat dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran atau kegiatan edukatif.



Gambar 2. Penyampaian Materi kepada Peserta

menunjukkan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh pemateri di depan kelas dengan menggunakan media laptop sebagai alat bantu presentasi. Dalam kegiatan ini, pemateri menjelaskan materi kepada peserta secara sistematis agar mudah dipahami. Penyampaian materi dengan bantuan media pembelajaran seperti laptop atau presentasi visual dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta karena informasi disampaikan secara lebih jelas dan terstruktur (Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung efektivitas proses penyampaian materi dan meningkatkan hasil belajar peserta.



Gambar 3. Pemberian Hadiah kepada Anak yang Berhasil Menjawab Pertanyaan

Salah satu langkah teknis dari kegiatan ini menunjukkan kegiatan pemberian hadiah kepada anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri selama kegiatan berlangsung. Pemberian hadiah ini merupakan bentuk apresiasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi anak-anak agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penghargaan sederhana, anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan, berani berpartisipasi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan Alfazuri, (2024). Oleh karena itu, pemberian reward dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4. Pembagian *Snack* kepada Santri TPQ

kegiatan penutup yang dilakukan dengan berdoa bersama setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Kegiatan doa bersama menjadi salah satu bentuk pembiasaan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk bersyukur, menanamkan sikap disiplin, serta membangun karakter yang baik sejak dini. Selain itu, kegiatan penutup seperti doa juga membantu menciptakan suasana yang lebih tertib dan memberikan kesan positif setelah kegiatan berlangsung (Rachmadyanti, 2021). Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan religius seperti berdoa dalam proses pembelajaran dapat membantu membentuk karakter dan sikap spiritual pada peserta didik.



Gambar 5. foto bersama

foto bersama antara tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan para peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dokumentasi foto bersama ini dilakukan sebagai bentuk penutup kegiatan sekaligus sebagai bukti dokumentasi bahwa kegiatan telah berlangsung dengan baik serta diikuti oleh para peserta secara aktif. Menurut Murwonugroho dan Atwinita (2020), dokumentasi fotografi dalam suatu kegiatan memiliki peran penting sebagai media visual untuk merekam momen serta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, pengambilan foto bersama dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi dokumentasi yang menunjukkan keterlibatan peserta sekaligus menjadi arsip kegiatan yang dapat digunakan untuk laporan dan publikasi.

4. KESIMPULAN

a. Ringkasan Temuan Utama dari Kegiatan

Kegiatan webinar ini dilaksanakan di Ayo Cerdas Indonesia berhasil mengungkap temuan utama mengenai pengaruh positif pengelolaan uang saku terhadap perilaku menabung anak Generasi Alpha. Sebelum intervensi, sebagian besar anak cenderung menghabiskan uang sakunya untuk jajan atau membeli barang impulsif. Setelah mengikuti sesi edukasi interaktif yang dirancang oleh tim Ayo Cerdas Indonesia, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik menabung. Data menunjukkan bahwa 90% dari 10 peserta mulai menyisihkan uang sakunya secara rutin ke dalam celengan yang telah disediakan. Umpan balik kualitatif mengungkapkan bahwa anak-anak mulai memahami konsep "menabung untuk masa depan" dan menunjukkan antusiasme dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sangat efektif dalam membangun kesadaran finansial sejak dini di lingkungan Ayo Cerdas Indonesia.

b. Implikasi dari Hasil Kegiatan untuk Masyarakat

Kegiatan ini berdampak baik pada anak-anak dan guru, Lembaga Ayo Cerdas Indonesia (ACI), dan masyarakat. Dengan tertanamnya kebiasaan mengelola uang saku dan menabung, anak-anak Generasi Alpha tidak hanya belajar tentang nilai nominal uang, tetapi juga mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan merencanakan masa depan. Hal ini berpotensi menurunkan budaya konsumtif yang marak di kalangan anak-anak dan remaja.

Lebih jauh lagi, keterampilan finansial ini akan membekali mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan cerdas dalam mengelola keuangan pribadi di masa dewasa. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini juga mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya membimbing anak dalam mengelola uang saku, sehingga tercipta sinergi antara pendidikan di rumah dan di Ayo Cerdas Indonesia dalam membentuk generasi yang melek finansial.

c. Rekomendasi untuk Kegiatan Selanjutnya

Disarankan Berdasarkan hasil kegiatan di Ayo Cerdas Indonesia, direkomendasikan agar program literasi keuangan ini diperluas dan diintegrasikan ke dalam kurikulum non-formal yang ada. Perlu dikembangkan program lanjutan yang melibatkan orang tua secara lebih aktif, seperti Parenting Class Membimbing Anak Bijak Finansial, agar kebiasaan positif yang terbentuk di pusat kegiatan dapat diperkuat di rumah. Selain itu, disarankan untuk membuat program "Kampung Literasi Finansial" di sekitar lingkungan Ayo Cerdas Indonesia, dengan melibatkan anak-anak sebagai duta menabung. Program ini dapat mencakup kunjungan ke bank, pembuatan produk kerajinan dari barang bekas yang kemudian dijual untuk ditabung, serta pameran hasil tabungan anak secara berkala untuk memotivasi peserta lainnya.

d. Saran untuk Perbaikan dalam Pelaksanaan Kegiatan di Masa Depan

Perbaikan pedagogis dan teknis Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan di Ayo Cerdas Indonesia, ada beberapa saran perbaikan. Pertama, perlu dilakukan asesmen awal yang lebih mendalam terhadap kebiasaan finansial anak dan tingkat literasi orang tua, agar materi yang disampaikan dapat lebih tepat sasaran. Kedua, metode pembelajaran perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi yang akrab bagi Generasi Alpha, seperti aplikasi tabungan virtual sederhana atau permainan simulasi belanja dan menabung berbasis digital. Ketiga, evaluasi kegiatan sebaiknya tidak hanya dilakukan segera setelah program, tetapi juga ditindaklanjuti dengan monitoring rutin setiap bulan untuk melihat konsistensi perilaku menabung anak. Terakhir, kerja sama dengan institusi keuangan seperti bank atau koperasi dapat dijalin untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak tentang dunia perbankan, misalnya dengan membuka rekening tabungan anak secara kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazuri, N.(2024). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (3), 1-10.
- Azizah, N. N.,Wijayanti, R., & Haryanto, R.(2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(2), 110-120.
- Burairoh, S. A.(2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *S1 thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darwati, I., Abidin, Y., & Sutini, A. (2025). The Internalization of Character Education in Learning for Generation Alpha: Fostering the Emergence of Indonesia's Golden Generation 2045. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 17(1), 54-63.
- Hadiana, H., Syurmita, S., & Rahman, Z. D. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan dan Perbankan Pada Generasi Alpha. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 3(1).
- Han, J., & Ko, D. (2025). Digital Financial Services and Sustainable Development: Temporal Trade-Offs and the Moderating Role of Financial Literacy. *Sustainability*, 17(20), 8976.
- Harahap, M., & Lubis, S. (2021). Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat: Pendekatan Partisipatif di Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 34-42.

- Islami, W. A. N. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jumlah Uang Saku, dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X IPS SMA Brawijaya Smart School Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Kartikasari, E. D., Prasetya, D. A., Hidayatullah, T. B., Dilasari, A. P., & Huda, M. (2023). Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Menabung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 68-75.
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2021). Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*.
- Kurnia, W. I., Kia Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negri*, 8(2).
- Kusnandar, D. L., Mulyana, D., Sari, D. P. & Sahroni, N. (2023). Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36-46.
- Lestari, D. W. S., & Wiyani, N. A. (2023). Manajemen Literasi Habit Forming Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 47-57.
- Lestari, S., & Purnomo, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4523-4532.
- Mau, I. T. B. (2024). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini Dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membagikan Celengan Bagi Anak-Anak SD Osiloa Tarus Kupang. *PRAxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Murwonugroho, W., & Atwinita, S. (2020). Penguatan Teknik Dasar Fotografi dan Teknik Lampu Studio pada Sesi Pemotretan Model. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 114-122.
- NISA, A. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Pertumbuhan Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Kampung Marketer Karangmoncol Purbalingga. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Nugroho, A., & Susanti, D. (2020). Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 189-198.
- Octama, F. R., Nurlaila, L., Pertiwi, T. P., S. Nurhamid., Permana, L. A., & Adriansyah. (2025). Edukasi Menabung Sebagai Pembentukan Karakter Hemat Anak Dimasa Emas Pertumbuhan: Studi Di Desa Sindanghayu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 254-263.
- Prasetyo, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 45-52.
- Pratama, A. J., Qadry, R., Nurrahman, M. R., Arifin, I. A., Kayla, M. R., Sari, D. O., & BR, A. D. M. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Strategi Meningkatkan Kesadaran Menabung pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Kepala Tujuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 2(1), 45-52.
- Puteri, A. T., Akbar, M. N., & Riwayati, S. (2025). Edukasi Gemar Menabung dalam Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang pada SDN MIS AL-MANSHURIYAH Desa Kebun Jati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 5(1), 106-113.
- Rachmadyanti, P. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 252-264.
- Rolanda, I., & Mulya, A. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Siswa melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku dan Manfaat Menabung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Sari, D., & Mulyadi, M. (2022). Metode Pembelajaran Bermain dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 115-123.

- Sari, N. P., & Nursiah, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Program Literasi Keuangan di Desa X. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 245-252.
- Sari, R. Y., Wahyuliza, S., Satria M. R., Octaviani, F., Mursal, M., Limbong, R. F., Hasibuan, W. F. ., & E. Pratiwi, (2025). Anak Pesisir Cerdas Finansial: Meningkatkan Literasi Keuangan dan Peran pada Desa Wisata. *Journal of Maritime Empowerment*,
- Wahyuni, S., & Fauzi, A. (2023). Dampak Program Pengabdian Masyarakat terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112-121.
- Wardhani, TI, & Sugiarti, D. (2024). Generasi Alpha dan Bank Syariah Inovasi dalam Meningkatkan Literasi Menabung di Era Moderen. Dalam Prosiding Konferensi Mahasiswa Internasional Ekonomi dan Keunggulan Bisnis. 597-603.
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146.